



Pentingnya Protokol Kesehatan dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Agama Islam

Nurlya Aprillanina Budi Karsa^{1✉}, Isna Nurhayati², Sinta Susanti³,
Sofi Fadillah Hendiyani⁴, & Ani Nur Aeni⁵

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, nalaninabudikarsa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-6152-704X](https://orcid.org/0000-0001-6152-704X)

²Universitas Pendidikan Indonesia, isnanur0402@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-2731-3800](https://orcid.org/0000-0003-2731-3800)

³Universitas Pendidikan Indonesia, sinta_susanti1904@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-3438-2863](https://orcid.org/0000-0003-3438-2863)

⁴ Universitas Pendidikan Indonesia, sofifadillahhh@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-5245-3744](https://orcid.org/0000-0002-5245-3744)

⁵ Universitas Pendidikan Indonesia, aninuraeni@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-3593-1732](https://orcid.org/0000-0002-3593-1732)

Article Info

History Article

Received:
Dec 2021
Accepted:
Feb 2022
Published:
Mar 2021

Abstract

Community service activities carried out by a team from the Indonesian Education University majoring in PGSD which were held on November 2, 2021 online face-to-face via Zoom have made a very meaningful contribution to the community, especially in the Sumedang Regency area, and received a very good response and enthusiasm. The implementation of community service activities through the outreach program on the Importance of Health Protocols in the Implementation of Islamic Religious Values is intended to help outreach to the community, especially for parents, teachers, and students as prospective educators about the importance of health protocols. This activity aims that we always maintain hand hygiene to support the government's efforts in suppressing cases of the spread of the Corona Virus and raise awareness in the implementation of maintaining cleanliness is part of faith. As we all know, the COVID-19 virus is currently sweeping the world, including Indonesia being one of the countries affected by the pandemic. The government's efforts to suppress the spread of the corona virus continue to be carried out. One of them is in the health sector in preventing the spread of the Corona Virus, namely by carrying out the 3M movement (Washing Hands, Keeping Your Distance and Staying Away from Crowds). Hand washing is a form of maintaining cleanliness. Islam is a religion that pays attention to cleanliness.

Keywords:

Corona Virus, Health Protocol, Islamic Religious Values

How to Cite:

Karsa, N. A. B., Nurhayati, I., Susanti, S., Hendiyani, S. F., & Aeni, A. N. (2022). Pentingnya protokol kesehatan dalam pengimplementasian nilai-nilai agama islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 2(1), 16-25.

Artikel Info

Riwayat Artikel

Dikirim:
Des 2021
Diterima:
Feb 2022
Diterbitkan:
Mar 2021

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Universitas Pendidikan Indonesia jurusan PGSD yang dilaksanakan pada tanggal 2 November 2021 secara online tatap muka melalui Zoom telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi masyarakat khususnya di wilayah Kabupaten Sumedang, dan mendapat respon dan antusiasme yang sangat baik. tinggi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program sosialisasi Pentingnya Protokol Kesehatan dalam Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam dimaksudkan untuk membantu sosialisasi kepada masyarakat khususnya kepada orang tua, guru, dan siswa sebagai calon pendidik tentang pentingnya protokol kesehatan. Kegiatan ini bertujuan agar kita selalu menjaga kebersihan tangan untuk mendukung upaya pemerintah dalam menekan kasus penyebaran Virus Corona dan meningkatkan kesadaran dalam penerapan menjaga kebersihan adalah bagian dari iman. Seperti yang kita ketahui bersama, saat ini virus COVID-19 sedang melanda dunia, termasuk Indonesia sebagai salah satu negara yang terkena dampak pandemi tersebut. Upaya pemerintah menekan penyebaran virus corona terus dilakukan. Salah satunya di bidang kesehatan dalam mencegah penyebaran Virus Corona yaitu dengan melakukan gerakan 3M (Cuci Tangan, Jaga Jarak dan Jauhi Kerumunan). Mencuci tangan merupakan salah satu bentuk menjaga kebersihan. Islam adalah agama yang sangat memperhatikan kebersihan.

Kata Kunci:

Virus Corona, Protokol Kesehatan, Nilai-nilai Agama Islam

Cara mensitasi:

Karsa, N. A. B., Nurhayati, I., Susanti, S., Hendiyani, S. F., & Aeni, A. N. (2022). Pentingnya protokol kesehatan dalam pengimplementasian nilai-nilai agama islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 2(1), 16-25.

PENDAHULUAN

Virus COVID-19 saat ini sedang melanda dunia tak terkecuali Indonesia menjadi salah satu Negara yang terkena pandemi. Corona Virus ini merupakan sebuah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya akan menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan dari flu biasa hingga penyakit yang serius. Virus Corona dilaporkan WHO pertama kali ditemukan di Negara Cina pada tanggal 31 Desember 2019. Virus SARS-CoV-2 merupakan virus corona jenis baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Masa inkubasi virus tersebut rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Rokom, 2021). Sebagian besar kasus infeksi corona virus memiliki tanda dan gejala seperti influenza seperti demam, batuk, pilek, pusing dan dalam kondisi berat bisa mengalami sesak napas yang berat. Kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. World Health Organization (WHO) melaporkan pada tanggal 19 Juli 2021 total kumulatif kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 2.911.733 (Annisa, 2021).

Sehubungan dengan tanda dan gejala yang tidak spesifik tersebut maka focus untuk menekan jumlah kasus COVID-19 adalah mencegah penularan COVID-19. Tanggung jawab pencegahan penularan adalah tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat (Quyumi & Alimansur, 2020). Adapun upaya pemerintah dalam menekan penyebaran virus corona ini terus dilakukan. Salah satunya dalam bidang kesehatan dalam mencegah penyebaran Virus Corona yaitu dengan melakukan gerakan 3M (Mencuci tangan, Menjaga jarak dan Menjauhi kerumunan). Mencuci tangan merupakan salah satu bentuk dari menjaga kebersihan. Kebijakan Pemerintah Indonesia terkait dengan jarak sosial, seperti mengeluarkan perintah untuk belajar dan bekerja dari rumah, tinggal di rumah, menghindari kontak, melarang kegiatan di tengah orang banyak, dan membatasi jam operasi di tempat-tempat umum, mencuci tangan setiap saat dengan menggunakan sabun dan air mengalir selama 40-60 detik, dapat juga memakai cairan antiseptik berbasis alkohol (hand sanitizer) minimal 20-30 detik. Mengusahakan untuk selalu tidak melakukan kontak mata, hidung dan mulut dengan tangan yang kotor. Selalu memakai masker bila akan meninggalkan rumah dan melakukan komunikasi dengan orang lain yang belum diketahui status kesehatannya karena dapat memungkinkan terjadi penularan COVID-19. Kebijakan ini diharapkan dapat mengurangi dan mengendalikan penyebaran coronavirus selama periode pandemi ini (Jaya, 2021).

Pemerintah Indonesia mendesak semua masyarakat Indonesia untuk berpartisipasi dalam menekan penyebaran penularan coronavirus dan secara maksimal melakukan tindakan pencegahan dimulai dari diri sendiri (Malo, 2020). Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Mengingat cara penularannya berdasarkan *droplet infection* dari individu ke individu, maka penularan dapat terjadi baik di rumah, perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, tempat wisata maupun tempat lain dimana terdapat orang berinteraksi sosial. Tindakan pencegahan ini tentu saja dapat mengurangi mortalitas dan morbiditas penyakit. Risiko berkumpulnya masyarakat pada tempat dan fasilitas umum, memiliki potensi penularan COVID-19 yang cukup besar (Kemenkes, 2020).

Oleh karena itu, masyarakat harus melakukan kebiasaan yang baru (new normal) agar dapat hidup produktif dan terhindar dari penularan COVID-19 (Kemenkes, 2020). Kedisiplinan dalam melakukan prinsip pola hidup yang lebih bersih dan sehat merupakan kunci dalam menekan penularan COVID-19 pada masyarakat (Arrum, 2021). Namun, beberapa penelitian menemukan masih terdapat ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan yang telah ditetapkan selama masa pandemik ini. Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang cenderung aktif beraktivitas di luar rumah, memiliki status imunitas yang cenderung baik dan umumnya tidak memiliki penyakit penyerta. Namun, karena kalangan mahasiswa mempunyai aktivitas di luar rumah yang tinggi maka berpeluang tinggi tertular atau menularkan COVID-19 (Ramadhani & Nuryani, 2020). Beberapa aktivitas yang dapat menjadi resiko penyebaran ketika mahasiswa melakukan aktivitas di luar rumah atau di luar kost misalnya ketika mencari kebutuhan sehari-hari seperti

kebutuhan makanan sebagai anak kost atau asrama, kebutuhan akses internet, kebutuhan mengerjakan tugas perkuliahan secara berkelompok. Oleh karena itu, kalangan mahasiswa perlu melakukan tindakan pencegahan penularan COVID-19 demi menjaga kesehatan pribadi maupun lingkungan sekitarnya (Muhammad, 2020).

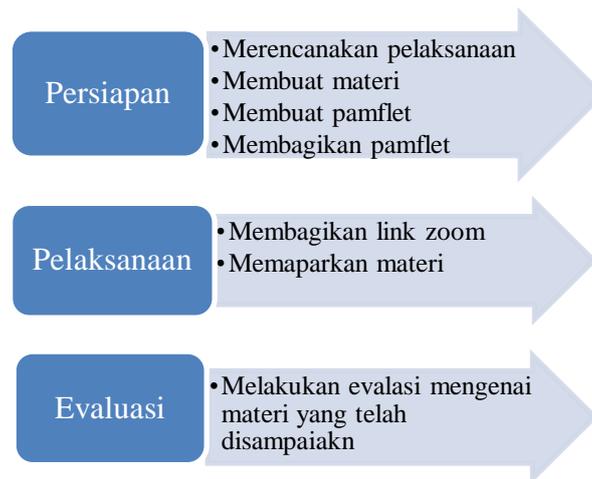
Agama Islam merupakan agama yang memperhatikan kebersihan. Menjaga kebersihan di saat pandemik seperti ini harus diperhatikan. Menjaga kebersihan pun merupakan sebagian dari iman. Pemeliharaan nyawa (*hifz al-nafs*) merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam agama Islam. Malah, diharuskan bagi seseorang untuk memakan bangkai jika terlalu lapar disebabkan tiada pilihan makanan, dan diharuskan untuk menuruti perkataan yang kufur apabila nyawa seseorang itu terancam. Pernyataan ini menunjukkan bahawa sesuatu yang dilarang oleh syara' pada asalnya, tetapi diharuskan ketika darurat seperti yang disebutkan dalam kaedah fiqh: *ت " " اِحْمَلْظُورُ يَحِبُّ ب" ت ورة ال ضر*: Maksudnya, "Kemudaratan mengharuskan suatu yang dilarang" (Rahman & Zaluki, 2020). Kaedah fiqh berkenaan menjelaskan bahawa mengutamakan keselamatan nyawa adalah lebih baik daripada meninggalkan perkara yang dilarang. Untuk menangani tentang bahaya wabak COVID-19, maka kerajaan sewajarnya prihatin terhadap isu berkenaan bagi memastikan setiap nyawa rakyatnya terselamat. Sejarah telah membuktikan tentang sikap keprihatinan Saidina 'Umar bin al-Khattab terhadap isu penularan wabak taun camwas dengan menyekat kemasukan pasukan tentera kaum Muslimin ke Kota Sham (Asyur, 2010). Memandangkan COVID-19 merupakan isu sosial semasa, maka artikel ini akan membincangkan tentang tanggungjawab pemerintah dan tanggungjawab sosial bagi mencegah penularan COVID-19 menurut perspektif Islam iaitu berpandukan prinsip maqasid syari'ah (Rahman & Zaluki, 2020).

Maka dari itu berdasarkan latar belakang tersebut menjadikan sebuah inisiatif dalam menjalankan serangkaian program penyuluhan yang berjudul Pentingnya Protokol Kesehatan dalam Pengimplementasian Nilai-nilai Agama Islam. Dengan salah satu kegiatannya yaitu memberikan penyuluhan bagaimana cara mencuci tangan dengan baik. Kegiatan ini dilakukan melalui tatap maya (Mulyadi & Yanti, 2020) . Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memasyarakatkan atau menjadikan masyarakat mengenal dan memahami cara untuk mencegah penularan Covid-19 serta menjadikan masyarakat memahami urgensi penerapan 3M. Selain itu juga bertujuan agar selalu menjaga kebersihan tangan untuk mendukung upaya pemerintah dalam menekan kasus penyebaran Virus Corona serta menumbuhkan kesadaran dalam pengimplementasian menjaga kebersihan merupakan sebagian dari iman.

METODOLOGI

Pengabdian kepada masyarakat melalui program penyuluhan Pentingnya Protokol Kesehatan dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Agama Islam ini dilaksanakan secara daring tatap maya melalui zoom. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan pada kegiatan penyuluhan ini menggunakan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut:

1. Metode ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh Tim Pelaksana (Mukhidin, Haritman, & Kustiawan, 2010).
2. Metode Simulasi dan Praktek, yaitu digunakan untuk memperlihatkan pengimplementasian Nilai-Nilai Agama Islam.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini pengusul melakukan pertemuan dengan agenda untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan terkait penyuluhan pentingnya protokol kesehatan dalam pengimplementasian nilai-nilai agama islam. Dari pertemuan tersebut diputuskan untuk melaksanakan kegiatan secara daring tatap maya melalui zoom. Pengusul juga menjadi pemateri pada acara penyuluhan tersebut.

Setelah merencanakan kegiatan, pengusul bersama-sama membuat materi penyuluhan dengan menggunakan beberapa sumber referensi dari jurnal, artikel, prociding, dan seminar yang telah dilaksanakan sebelumnya. Materi penyuluhan disusun oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat yang dalam hal ini berjumlah 4 orang. Materi penyuluhan disusun dalam bentuk ppt dan dipresentasikan secara langsung melalui zoom meeting.

Sebelum acara dilaksanakan pengusul membuat pamflet acara sebagai alat promosi Adapun promosi dilakukan secara internal dan eksternal dengan menyebarkan pamflet melalui Whatsapp grup dan undangan secara tertulis kepada beberapa perwakilan guru SD di lingkungan kabupaten Sumedang.

Tahap Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan acara penyuluhan dimulai, pengusul membagikan link zoom yang akan digunakan pada saat pelaksanaan acara penyuluhan. Acara dimulai dengan memberikan materi pemahaman terkait pentingnya protokol kesehatan dalam pengimplementasian nilai-nilai agama Islam. Audience yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 29 peserta yang merupakan perwakilan dari orang tua, guru serta mahasiswa sebagai calon pendidik. Karena acara penyuluhan ini dilakukan dengan target utama adalah orang tua, guru, dan mahasiswa sebagai calon pendidik di generasi yang akan datang. Diharapkan melalui target-target utama tersebut dapat membantu mendistribusikan pengetahuannya ke masyarakat luas.

Penjelasan mengenai pentingnya protokol kesehatan dalam pengimplementasian nilai-nilai agama Islam pun disampaikan dengan cara yang sederhana dan santai. Diawali dengan memberikan penjelasan apa itu protokol kesehatan, nilai-nilai agama Islam yang berkaitan dengan pentingnya menjaga kebersihan, dilanjutkan dengan penekanan pentingnya protokol kesehatan sampai bagaimana cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap Evaluasi

Di akhir kegiatan, pengusul melakukan evaluasi mengenai materi yang telah disampaikan. Para peserta memiliki kemauan yang besar untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya protokol kesehatan dalam pengimplementasian nilai-nilai agama Islam. Kegiatan ini sangat didukung oleh pihak-pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung, mereka berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

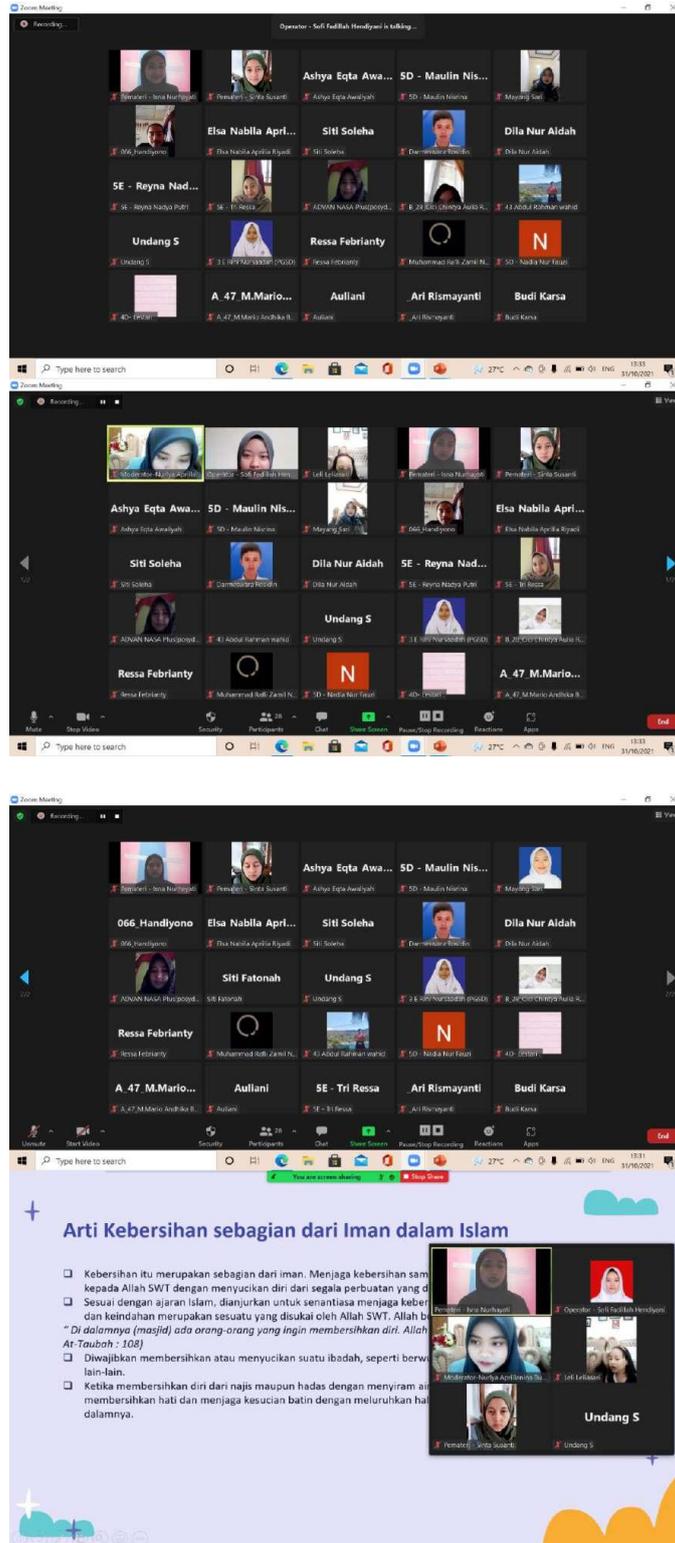
Tingkat pemahaman terkait pentingnya protokol kesehatan dalam pengimplementasian nilai-nilai agama Islam pada umumnya sudah baik. Permasalahannya adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengenai penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekitarnya. Sementara protokol kesehatan ini sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai agama Islam yakni kebersihan merupakan sebagian dari iman. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini, diharapkan mereka dapat memahami bahwa protokol kesehatan sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penjelasan mengenai pentingnya protokol kesehatan dalam pengimplementasian nilai-nilai agama Islam diberikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dalam mendukung upaya pemerintah dalam menekan kasus penyebaran Virus Corona serta menumbuhkan kesadaran dalam pengimplementasian menjaga kebersihan merupakan sebagian dari iman.

Beberapa kendala yang dihadapi pada saat acara penyuluhan berlangsung diantaranya:

1. Adanya keterbatasan dalam fasilitas pendukung untuk melakukan penyuluhan dan presentasi, karena menggunakan zoom pribadi yang hanya berdurasi sekitar 40 menit.
2. Kegiatan penyuluhan yang direncanakan berjalan 2 hari tidak dapat terealisasi dikarenakan terbentur dengan aktivitas para peserta yang kebanyakan adalah guru dan mahasiswa, dimana aktivitas mereka dimulai dari pagi-sore. Sehingga tim penyuluhan agak repot untuk menyesuaikan waktu yang cocok.

Output Kegiatan

Waktu diskusi yang diadakan memberikan kesempatan audiens untuk aktif memberikan pertanyaan ataupun komentar yang didiskusikan. Dari diskusi yang berlangsung, audiens merespon dengan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya protokol kesehatan dalam pengimplementasian nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Audiens dapat memahami lebih baik lagi saat pemateri menghubungkan dengan keadaan yang dialami sendiri oleh audiens, dimana hampir seluruh audiens pernah melakukan pelanggaran penerapan protokol kesehatan di masa pandemi. Audiens juga bisa melakukan diskusi ataupun sharing terkait permasalahan dalam penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari pada pemateri di luar kegiatan sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini. Serta melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan penerapan protokol kesehatan di beberapa SD di wilayah Kabupaten Sumedang selama 1 bulan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Kedaruratan kesehatan masyarakat terjadi kegagamaan di level pemerintah daerah, karena dengan adanya desentralisasi di bidang kesehatan menyebabkan standar layanan kesehatan dasar bervariasi tergantung pada komitmen dan kemampuan fiskal di daerah. Semestinya pusat dan daerah berbagi tugas dan kewajiban untuk menangani COVID-19. Eksekutif di pusat harus

berupaya memastikan agar layanan kesehatan di daerah sesuai dengan standar penanganan COVID-19. Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan perlu diupayakan secara maksimal oleh pusat dan daerah dengan menyusun protokol kala mengatasi kedaruratan kesehatan masyarakat. Dengan adanya prosedur itu maka dapat dipastikan agar publik mendapat kabar yang valid mengenai COVID-19. Selanjutnya edukasi pada publik wajib dilakukan tentang mekanisme melawan transmisi COVID-19 serta meningkatkan imunitas tubuh untuk menghalau transmisi COVID-19. Selanjutnya mengingat masih terjadi ketimpangan dalam layanan kesehatan antar daerah, maka perlu kiranya ditinjau ulang terkait pemberian kewenangan daerah atas layanan medis yang sampai saat ini rawan terjadi permasalahan. Dalam perspektif bentuk negara, diberikannya peran pemerintah daerah dalam mengurus layanan kesehatan, tetap menjadi tanggung jawab pemerintah pusat dalam memastikan setiap warga negara telah terpenuhi layanan dasar kesehatannya (Astirin, Ramadhan & Utomowati, 2021). Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai peran pemerintah daerah dalam penanganan COVID-19, karena masih belum banyaknya studi yang dilakukan di bidang ini kemudian mengingat status Pembatasan Sosial Berskala Besar masih diberlakukan dan isu COVID-19 menjadi tatanan baru dalam segala aspek (Andiraharja, 2020). Untuk kegiatan eksplorasi penelitian lebih lanjut kami berencana untuk melakukan penyuluhan di tingkat sekolah. Sasarannya adalah sekolah dasar di wilayah kabupaten Sumedang. Dengan memberikan pemahaman kembali terkait pentingnya menjaga protokol kesehatan di sekolah dan kaitannya dengan pengimplementasian nilai-nilai agama Islam. Selanjutnya kami akan melakukan praktik secara langsung bersama siswa terkait cara menjaga kebersihan dengan lebih menekankan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Kami juga akan melihat apakah di sekolah tersebut sudah terdapat sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang memadai atau belum. Jika belum, kami akan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah yang memimpin di sekolah tersebut untuk segera mengalokasikan dana sekolah untuk sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Jika kita dapat mengajak siswa, guru, serta masyarakat di sekitar lingkungan sekolah untuk membiasakan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS), sebuah perilaku sederhana tetapi berdampak luar biasa. Hendaknya CTPS senantiasa dijadikan sebagai kebiasaan, menjadi bagian dari PHBS yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mencuci tangan adalah hal cukup mudah dilakukan. Menurut WHO, langkah cuci tangan pakai sabun adalah sebagai berikut: membasahi kedua tangan dengan air mengalir, beri sabun secukupnya, menggosokkan kedua telapak tangan dan punggung tangan, menggosok sela-sela jari kedua tangan, menggosok kedua telapak dengan jari-jari rapat, jari-jari tangan dirapatkan sambil digosok ke telapak tangan, tangan kiri ke kanan, dan sebaliknya, menggosok ibu jari secara berputar dalam genggaman tangan kanan, dan sebaliknya, menggosokkan kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri, dan sebaliknya, basuh dengan air, dan mengeringkan tangan. Walaupun mencuci tangan ini telah dikenalkan sejak pendidikan dini melalui program PHBS di sekolah, faktanya masih banyak yang mencuci tangan dengan cara yang kurang baik dan benar. Bahkan banyak juga yang tidak mempraktikkan mencuci tangan (Delima et al., 2020). Sehingga gerakan mencuci tangan perlu digalakkan agar menjadi suatu kebiasaan. Rasulullah SAW mengaitkan kebersihan ini dengan keimanan seseorang. Mengutip sabda Beliu yang diriwayatkan oleh Muslim, yang artinya: "Suci itu bagian dari iman" Hadits tersebut menjelaskan bahwa kebersihan dan kesucian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan. Oleh sebab itu, orang yang tidak menjaga kebersihan dan kesucian sama halnya telah mengabaikan sebagian dari nilai keimanan. Sehingga, dengan membiasakan diri mencuci tangan, secara tidak langsung telah berikhtiar untuk menegakkan keimanan diri sebagai seorang muslim.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa, guru, serta masyarakat terhadap nilai agama Islam kebersihan sebagian dari iman perlu meningkat. Bukan hanya kebersihan diri sendiri, maupun lingkungan sekitar (Yusuf et al., 2021). Tapi menjaga kebersihan mulai dari pencegahan terjadinya hal-hal yang membuat tidak bersih. Selain itu menjaga kebersihan juga harus meluas kepada seluruh aspek yang kita gunakan dalam kehidupan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program penyuluhan Pentingnya Protokol Kesehatan dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Agama Islam memiliki kontribusi yang besar bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran untuk selalu menjaga kebersihan tangan untuk mendukung upaya pemerintah dalam menekan kasus penyebaran Virus Corona serta menumbuhkan kesadaran dalam pengimplementasian menjaga kebersihan merupakan sebagian dari iman. Pihak pemerintah daerah setempat khususnya di lingkungan Kabupaten Sumedang diharapkan lebih gencar melakukan sosialisasi baik itu melalui pelatihan atau penyuluhan, terutama tentang pentingnya menjaga protokol kesehatan. Perlu dilakukan kerjasama antara Sekolah, Pemerintah Daerah, dan Dinas Kesehatan tentunya untuk menciptakan kader-kader yang akan mensosialisasikan mengenai pentingnya menjaga protokol kesehatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiraharja, D. G. (2020). Peran Pemerintah daerah pada penanganan covid-19. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 13(1), 52-68. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v13i1.1005>
- Annisa, D. (2021). Situasi Terkini perkembangan coronavirus disease (covid-19) 20 juli 2021. *INFEKSIEMERGING: Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging*. <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-20-juli-2021>
- Arrum, A. H., Yutikawati, A., Daulatullail, F., Mufidah, M., Uula, S. A. N., Syamsiah, T. N., Suwangsih, E., Setiani, R. N. (2021). Webinar Pengabdian: Meningkatkan kreativitas seni siswa SD di Masa pandemi melalui pemanfaatan barang bekas di rumah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 1(2), 114-123. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i2.34360>
- Astirin, O. P. Ramadhan, D. A., & Utomowati, R. (2021). Optimalisasi peran masyarakat dalam mekanisme pencegahan infeksi covid-19 dalam program KKN melalui program pendidikan dan kesehatan di kawasan Kabupaten Kulonprogo dan Bantul. *Semar: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Bagi Masyarakat*, 10(1), 45-50. <https://doi.org/10.20961/semar.v10i1.46200>
- Asyur, M. A. I. (2010). *Maqasid Shari'ah Al-Islamiyyah*. Kuala Lumpur: Al-Basair.
- Delima, M., Yunere, F., Putra, A. Y. M., Andriani, Y., Fernande, A., & Anggraini, M. (2020). Edukasi pencegahan infeksi virus korona melalui teknik cuci tangan yang benar. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 64-69. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss3.1033>
- Jaya, I. (2021). *Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19*. Retrieved from <http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/>
- Kemenkes. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan menghadapi coronavirus disesase (covid-19) revisi ke-3*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI
- Muhammad, F., Jailani, H., Sholihah, I., Utomo, D. P. (2020). Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19 di Desa Kubur Telu. *Journal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 658-661. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3349>
- Malo, N. A. (2021). *Persepsi Pencegahan Penularan COVID-19 di Kalangan Mahasiswa Universitas Sanata Dharma*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Mukhidin, M., Haritman, E., & Kustiawan, I. (2010). Sosialisasi keselamatan kerja elektronika rumah tangga di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. *Electrans: Jurnal Bidang Tehnik Elektro dan Informatika*, 11(1), 1-12
- Mulyadi, E., & Yanti, B. (2020). Sosialisasi kupas tuntas covid-19 berbasis daring pada masyarakat indonesia. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 101-109. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12530>
- Rahman, A. A., & Zaluki, N. A. A. (2020). Pencegahan Penularan virus corona (covid-19) menurut perspektif islam. *JFATWA: Journal of Fatwa Management and Resaerch*, 22(1), 1-13. <https://doi.org/10.33102/jfatwa.vol22no1.318>
- Ramadhani, F., & Nuryani, N. (2020). Knowledge have correlation with preventive practice covid-19 in college students of Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 2(3), 108-117. <https://doi.org/10.36590/jika.v2i3.71>
- Yusuf, F. I., Mutimmah, D., Prayekti, N., Susanti, R. E. E., & Nurmasari, F. (2021). Edukasi dan sosialisasi pencegahan virus covid-19 berawal dari diri sendiri di Desa Kampung Anyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. *Jati Emas: (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(1), 19-24.